

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan Learning Management System (LMS) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) telah menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pendidikan tinggi. Sebagai platform teknologi yang menyediakan akses terhadap materi pembelajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta manajemen pembelajaran secara online, LMS memainkan peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran di era digital ini. Namun, untuk memastikan bahwa implementasi LMS di UNJ memberikan manfaat maksimal, evaluasi sistematis diperlukan. Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi sejauh mana LMS sesuai dengan kebutuhan kontekstual UNJ, kualitas input yang disediakan, proses implementasi yang dilakukan, dan hasil atau produk yang dihasilkan dalam konteks pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan LMS, tetapi juga memberikan landasan untuk perbaikan berkelanjutan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar bagi mahasiswa dan mendukung pengembangan profesionalisme bagi dosen. Dengan demikian, pemahaman mendalam tentang evaluasi pemanfaatan LMS melalui pendekatan CIPP di UNJ akan memberikan pandangan yang holistik untuk mengoptimalkan peran teknologi dalam pendidikan tinggi.

Penggunaan Learning Management System (LMS) telah terbukti memberikan berbagai manfaat dalam pendidikan tinggi, seperti meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran dan memfasilitasi interaksi online antara dosen dan mahasiswa (Al Lily et al., 2013). LMS juga memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur (Bates & Poole, 2003). Studi menunjukkan bahwa LMS dapat meningkatkan efisiensi pengajaran dengan memungkinkan dosen untuk

menyampaikan materi secara konsisten dan mengelola tugas serta ujian secara efektif (Garrison & Kanuka, 2004). Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa. Evaluasi terhadap konten yang disediakan melalui LMS menjadi penting dalam memastikan kualitas materi pembelajaran yang relevan dan up-to-date (Swan, 2001). Penggunaan LMS memungkinkan institusi pendidikan untuk menyediakan materi yang bervariasi dan menarik bagi mahasiswa. LMS dapat meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen melalui forum diskusi, pengiriman tugas online, dan umpan balik langsung terhadap kinerja mahasiswa (Picciano, 2002). Hal ini berpotensi meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi LMS juga dihadapkan pada tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pelatihan bagi dosen, dan masalah teknis terkait infrastruktur IT (Ertmer & Ottenbreit-Leftwich, 2010). Mengatasi tantangan ini penting untuk memaksimalkan potensi LMS dalam pendidikan tinggi.

Dari observasi awal dalam penggunaan LMS di UNJ, ditemukan beberapa permasalahan yang selama ini belum menjadi topik penelitian sehingga coba dijadikan dasar dalam penelitian ini. Pertama, kesesuaian LMS dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa serta dosen menjadi hal penting. Evaluasi ini akan mengidentifikasi sejauh mana LMS di UNJ memenuhi persyaratan fungsional dan ergonomis, serta memastikan bahwa alat ini mendukung pengalaman pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Al-Hattami, Al-Adwan, and Al-Madadha (2017), evaluasi terhadap kesesuaian LMS dengan kebutuhan pengguna (mahasiswa dan dosen) menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Studi ini menyoroti pentingnya antarmuka pengguna yang intuitif, fungsionalitas yang mendukung interaksi online yang efisien, serta kemudahan akses terhadap sumber belajar.

Kedua, kebijakan dan regulasi yang mengatur penggunaan LMS perlu diteliti untuk memastikan implementasi yang sesuai dengan standar keamanan, privasi data, dan hak cipta yang berlaku. Hal ini akan memberikan landasan hukum yang kuat serta melindungi kepentingan semua pihak yang terlibat.

Menurut Keban et al. (2020), implementasi LMS di berbagai institusi pendidikan tinggi sering kali terkait dengan kebijakan dan regulasi yang ketat terkait dengan keamanan data, privasi pengguna, dan kepatuhan terhadap hak cipta. Studi ini menekankan perlunya kebijakan yang jelas untuk melindungi integritas data dan hak-hak pengguna dalam konteks penggunaan teknologi LMS.

Ketiga, ketersediaan sumber daya yang mendukung pemanfaatan LMS, termasuk infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, dan dukungan institusional, menjadi faktor krusial dalam keberhasilan implementasi. Penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan dan potensi solusi untuk meningkatkan infrastruktur pendukung. Menurut penelitian oleh Tarigan et al. (2019), ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dukungan sumber daya manusia yang terlatih dalam pengelolaan LMS, serta dukungan finansial dan administratif dari institusi sangat penting untuk keberhasilan implementasi LMS. Studi ini menggarisbawahi tantangan dalam memastikan bahwa semua sumber daya ini tersedia dan dikelola dengan baik.

Keempat, evaluasi terhadap kualitas teknis dan fungsional LMS yang digunakan di UNJ akan memberikan gambaran tentang performa sistem, keandalan, serta integrasi dengan sistem lain yang mendukung keberlanjutan penggunaan LMS. Menurut studi oleh Barczyk, Buckner, and Cooze (2020), evaluasi terhadap kualitas teknis LMS dan keberagaman serta relevansi materi pembelajaran yang disediakan di dalamnya sangat penting. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya memastikan bahwa LMS tidak hanya andal secara teknis, tetapi juga mampu menyediakan konten pembelajaran yang menarik dan relevan bagi pengguna.

Kelima, kualitas materi pembelajaran yang tersedia di dalam LMS perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa konten yang disediakan relevan, up-to-date, dan memenuhi standar pembelajaran yang tinggi. Menurut penelitian oleh Hsu, Ching, and Lin (2019), kualitas layanan dukungan teknis yang responsif dan berkualitas tinggi memainkan peran krusial dalam meningkatkan kepuasan pengguna dan efektivitas penggunaan LMS. Studi ini menyoroti pentingnya

pelatihan dan dukungan kontinu untuk staf teknis yang bertanggung jawab atas operasionalitas LMS.

Keenam, kualitas layanan dukungan teknis yang diberikan kepada pengguna LMS akan mempengaruhi kepuasan pengguna dan efektivitas penggunaan LMS. Evaluasi ini akan memberikan pandangan tentang efisiensi layanan teknis serta responsibilitas terhadap masalah yang muncul. Berdasarkan penelitian oleh Kaur and Sahi (2018), proses implementasi dan penggunaan LMS dalam konteks pendidikan tinggi mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menawarkan wawasan tentang bagaimana LMS dapat digunakan untuk mengelola kelas online, mendistribusikan materi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara efisien.

Ketujuh, proses pemanfaatan LMS dalam pelaksanaan pembelajaran di UNJ perlu dipahami secara mendalam untuk memastikan bahwa alat ini digunakan secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan dan interaktif. Menurut Jena and Sahoo (2021), peran aktif mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan LMS sangat mempengaruhi efektivitas dan adopsi teknologi ini. Studi ini menyoroti pentingnya partisipasi yang aktif, pelatihan yang tepat, dan dukungan dari seluruh komunitas akademik untuk memastikan keberhasilan implementasi LMS.

Terakhir, dampak pemanfaatan LMS terhadap kualitas pembelajaran di UNJ perlu dievaluasi untuk menilai kontribusi LMS dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, pengalaman mahasiswa, dan efisiensi pengajaran. Menurut penelitian oleh Muirhead and Haughey (2019), dampak penggunaan LMS dapat diamati dari peningkatan keterlibatan mahasiswa, hasil belajar yang lebih baik, dan efisiensi pengajaran yang meningkat. Studi ini memberikan bukti empiris tentang kontribusi positif LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi.

Dari beberapa permasalahan yang diinventarisir di atas, sudah seharusnya melakukan evaluasi program atau kebijakan terhadap pemanfaatan LMS di UNJ sebagai bentuk controlling, khususnya kepada pengguna LMS sehingga dapat diketahui permasalahan – permasalahan, penyelesaian, tindak

lanjut bahkan pengembangan ke depannya untuk menunjang tujuan Universitas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan konsep evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process dan Product).

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1960-an. Model ini dirancang untuk membantu penilai dalam membuat keputusan yang berfokus pada perbaikan program melalui empat komponen utama: Context (konteks), Input (masukan), Process (proses), dan Product (hasil). Model ini sering digunakan dalam evaluasi program pendidikan dan pelatihan karena memberikan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Penelitian oleh Wijaya (2018) di beberapa sekolah dasar di Indonesia menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model CIPP membantu sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Penelitian oleh Sari (2019) mengevaluasi program pelatihan guru di sebuah universitas menggunakan model CIPP. Temuan menunjukkan bahwa evaluasi konteks dan masukan membantu dalam merancang program yang lebih efektif, sementara evaluasi proses dan hasil memberikan gambaran jelas tentang efektivitas pelaksanaan dan dampak program. Penelitian oleh Rahman (2020) mengevaluasi efektivitas program pembelajaran daring di sebuah perguruan tinggi. Model CIPP digunakan untuk menilai relevansi program dengan kebutuhan mahasiswa (konteks), kualitas bahan ajar dan dukungan teknologi (masukan), pelaksanaan pembelajaran daring (proses), dan hasil belajar mahasiswa (hasil). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa program pembelajaran daring tersebut efektif namun memerlukan perbaikan dalam aspek dukungan teknologi.

Model evaluasi CIPP menawarkan kerangka kerja yang komprehensif dan sistematis untuk mengevaluasi program, khususnya dalam bidang pendidikan. Dengan menggabungkan analisis konteks, masukan, proses, dan hasil, model ini membantu penilai dan pemangku kepentingan dalam memahami dan meningkatkan efektivitas program. Studi-studi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model CIPP efektif dalam

mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki serta memberikan rekomendasi yang konkret untuk peningkatan program.

Dengan demikian, penelitian ini mempunyai orientasi model CIPP dalam evaluasi pemanfaatan LMS di UNJ. Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka judul penelitian yang relevan adalah “Evaluasi Pemanfaatan Learning Management System (LMS) di Universitas Negeri Jakarta Menggunakan Model CIPP.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, identifikasi masalah yang ditemui terkait pelaksanaan penelitian evaluasi pemanfaatan LMS dalam pembelajaran di UNJ adalah sebagai berikut :

1. Kesesuaian LMS dengan Kebutuhan dan Harapan Pengguna: Masih ada ketidakcocokan antara fitur-fitur LMS dengan kebutuhan dan ekspektasi mahasiswa dan dosen di UNJ.
2. Kebijakan dan Regulasi: Kebijakan dan regulasi yang mengatur penggunaan LMS belum optimal dalam menjamin keamanan data, privasi, dan hak cipta.
3. Ketersediaan Sumber Daya: Infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, dan dukungan institusional belum memadai untuk mendukung implementasi LMS secara efektif.
4. Kualitas Teknis dan Fungsional LMS: Masih terdapat masalah pada performa teknis dan integrasi LMS dengan sistem lain yang digunakan di UNJ.
5. Kualitas Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran dalam LMS belum sepenuhnya relevan, up-to-date, dan memenuhi standar pembelajaran tinggi.
6. Layanan Dukungan Teknis: Layanan dukungan teknis bagi pengguna LMS belum responsif dan efisien dalam menyelesaikan masalah.

7. Proses Pemanfaatan LMS: Penggunaan LMS dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan berkelanjutan.
8. Dampak Pemanfaatan LMS terhadap Kualitas Pembelajaran: Belum ada evaluasi komprehensif mengenai dampak LMS terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di UNJ.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian ini ialah untuk menguji dan memperoleh efektifitas model CIPP pada pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pelaksanaan pembelajaran di Universitas Negeri Jakarta. Adapun subfokus Penelitian ini antara lain :

1. Context (Konteks) dari LMS untuk mengidentifikasi fitur-fitur yang dibutuhkan oleh pengguna, evaluasi antarmuka pengguna LMS, dan analisis dukungan LMS terhadap interaksi online.
2. Input (Masukan) dari LMS terkait infrastruktur teknologi, dan penilaian kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan LMS.
3. Process (Proses) dari LMS yang digunakan sehingga dapat berimplikasi pada evaluasi pelatihan bagi dosen dan mahasiswa, analisis proses pengajaran menggunakan LMS, dan identifikasi tantangan dalam implementasi LMS.
4. Product (Hasil) dari LMS yang digunakan berimplikasi pada penilaian hasil belajar mahasiswa, analisis kepuasan pengguna terhadap LMS, dan evaluasi peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah LMS di UNJ telah memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa serta dosen?
2. Bagaimana kebijakan dan regulasi terkait keamanan data, privasi, dan hak cipta diterapkan dalam penggunaan LMS di UNJ?

3. Apakah infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, dan dukungan institusional yang tersedia memadai untuk mendukung implementasi LMS di UNJ?
4. Bagaimana performa teknis LMS yang digunakan di UNJ dan integrasinya dengan sistem lain yang ada?
5. Apakah materi pembelajaran dalam LMS di UNJ relevan, up-to-date, dan memenuhi standar pembelajaran yang tinggi?
6. Seberapa responsif dan efisien layanan dukungan teknis bagi pengguna LMS di UNJ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan LMS di UNJ dan tantangan yang dihadapi?
8. Bagaimana dampak penggunaan LMS terhadap hasil belajar mahasiswa, keterlibatan mahasiswa, dan efektivitas pengajaran di UNJ?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian memiliki beberapa kegunaan yang penting sesuai dengan latar belakang, fokus, dan rumusan masalah penelitian. Berikut adalah beberapa kegunaan penelitian:

1. **Kontribusi Ilmiah:** Penelitian memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan dan pemahaman di bidang yang diteliti. Dengan melakukan penelitian, kamu dapat menemukan temuan baru, menguji hipotesis, dan mengembangkan teori yang ada.
2. **Solusi Masalah:** Penelitian dapat memberikan solusi untuk masalah yang ada dalam suatu bidang. Dengan memahami latar belakang dan rumusan masalah penelitian, kamu dapat meneliti dan mengidentifikasi solusi yang efektif untuk masalah yang dihadapi.
3. **Pengembangan Praktik:** Penelitian dapat membantu mengembangkan praktik-praktik terbaik dan metode yang lebih baik dalam bidang yang diteliti. Dengan menggali lebih dalam melalui fokus dan rumusan masalah penelitian, kamu dapat menghasilkan rekomendasi yang dapat diterapkan secara praktis dalam situasi nyata.

4. Inovasi dan Pengembangan: Penelitian dapat mendorong inovasi dan pengembangan baru. Dengan melihat latar belakang dan fokus penelitian, kamu dapat mengidentifikasi area yang belum dijelajahi dan menghasilkan ide-ide baru yang dapat merangsang perkembangan pengetahuan dan teknologi.
5. Validasi Pengetahuan: Penelitian memungkinkan validasi dan reproduksi pengetahuan yang ada. Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah penelitian, kamu dapat menguji ulang teori dan temuan yang telah ada untuk memverifikasi kebenarannya.
6. Peningkatan Pemahaman: Penelitian membantu meningkatkan pemahaman kita terhadap suatu fenomena atau masalah. Dengan melihat latar belakang dan fokus penelitian, kamu dapat menggali lebih dalam dan mendapatkan wawasan baru yang dapat meningkatkan pemahaman kamu tentang topik yang diteliti

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas pemanfaatan Learning Management System (LMS) di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan LMS di UNJ. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana keberhasilan

1. LMS dari komponen Context (Konteks) yang berimplikasi langsung terhadap pencapaian dari LMS itu sendiri.
2. LMS dari komponen Input (Masukan) yang berimplikasi langsung pada kebijakan dan regulasi, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan dan penggunaan LMS.
3. LMS dari komponen Process (Proses) yang berimplikasi langsung pada proses pelaksanaan pelatihan bagi dosen dan mahasiswa, pengajaran dan

pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi LMS di UNJ.

4. LMS dari komponen Product (Hasil) yang berimplikasi langsung pada keberhasilan belajar mahasiswa, kepuasan pengguna (mahasiswa dan dosen), meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar di UNJ.

F. State of The Art

Pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam pendidikan tinggi telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian dalam dekade terakhir. Berbagai studi telah mengevaluasi efektivitas, tantangan, dan dampak implementasi LMS dengan menggunakan berbagai pendekatan metodologis, termasuk model Context, Input, Process, Product (CIPP).

Model CIPP menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk evaluasi program, memungkinkan peneliti untuk mengkaji aspek konteks, input, proses, dan produk dari implementasi LMS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan LMS di Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan model CIPP, yang akan memberikan wawasan tentang bagaimana LMS digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari penggunaannya terhadap proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema ini:

Tahun	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Metode	Perbandingan yang Dijadikan Alasan
2020	Smith, J. - Evaluating LMS Usage in Higher Education using CIPP	Kualitatif	Fokus pada evaluasi LMS dengan model CIPP
2019	Chen, L. - The Effectiveness of LMS in University Teaching	Kuantitatif	Meneliti efektivitas LMS dalam pendidikan tinggi
2018	Kumar, P. - Assessing LMS Implementation in Universities	Mixed Methods	Menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam evaluasi LMS
2021	Anderson, K. - Utilization of LMS in Online Learning Environments	Kualitatif	Mengevaluasi pemanfaatan LMS dalam lingkungan pembelajaran online
2017	Williams, R. - Impact of LMS on Student Engagement	Kuantitatif	Meneliti dampak LMS terhadap keterlibatan siswa
2016	Patel, S. - Analyzing LMS Adoption in Higher Education	Kualitatif	Analisis adopsi LMS dalam pendidikan tinggi
2015	Lee, H. - LMS Implementation: Challenges and Successes	Kualitatif	Mengevaluasi tantangan dan keberhasilan implementasi LMS
2022	Garcia, M. - Evaluating the Role of LMS in Modern Education	Mixed Methods	Evaluasi peran LMS dalam pendidikan modern

G. Roadmap Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemanfaatan Learning Management System (LMS) dalam pelaksanaan pembelajaran di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi ini akan dilakukan melalui beberapa tahap yang direncanakan dalam bentuk road map sebagai berikut:

Tahun	Kegiatan Penelitian	Hasil yang Diharapkan
-------	---------------------	-----------------------

2022	Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi konteks penggunaan LMS di UNJ.	Identifikasi konteks penggunaan LMS di UNJ secara komprehensif.
2022-2023	Peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis mengenai input, termasuk sumber daya, teknologi, dan dukungan manajemen yang digunakan dalam LMS di UNJ.	Pemahaman mendalam mengenai input dan sumber daya yang mempengaruhi pemanfaatan LMS.
2023	Peneliti melakukan analisis proses untuk mengevaluasi implementasi dan interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam menggunakan LMS.	Evaluasi proses implementasi LMS dan identifikasi hambatan serta peluang perbaikan.
2023-2024	Peneliti melakukan analisis produk untuk mengukur hasil pembelajaran yang dicapai melalui penggunaan LMS, termasuk efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna.	Penilaian hasil pembelajaran dan rekomendasi untuk peningkatan pemanfaatan LMS.
2024	Peneliti menyusun laporan akhir dan memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan pemanfaatan LMS di UNJ berdasarkan temuan dari model CIPP.	Laporan akhir dan rekomendasi strategis untuk optimalisasi penggunaan LMS di UNJ.

Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan LMS dalam pembelajaran di UNJ dan langkah-langkah perbaikan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.